

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan ekonomi yang dijalankan serta dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Dalam menjalankan ekonominya Indonesia mempunyai tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Sesuai dengan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang tertera pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.”

Seperti yang sudah dijelaskan di atas koperasi melandaskan kegiatannya yang berdasarkan pada asas kekeluargaan untuk mencapai tujuan koperasi itu sendiri yakni mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya selain itu untuk mencapai tujuan tersebut koperasi juga dapat tumbuh melalui manajemen aktiva yang baik, pinjaman dari kreditur, pengelolaan dana yang baik, dan pengalokasian dana yang tepat. Karena itu dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan utama melainkan bekerja berdasarkan pelayanan dan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal untuk dapat melaksanakan usahanya terutama dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota, walaupun koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi merupakan

kumpulan orang-orang namun tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Ramudi Arifin (2013:11), berpendapat bahwa modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Berdasarkan pemikiran ini, maka koperasi lebih tepat disebut sebagai kumpulan kegiatan atau kepentingan ekonomi yang sama, dari sejumlah individu yang bergabung di dalamnya. Karena itu adanya homogenitas kegiatan dan kepentingan ekonomi dari semua individu. Arifin Sutio dan Halomon Tamba (2001:82) berpendapat bahwa modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Dari perputaran kembali menjadi kas tersebut diharapkan perusahaan memperoleh keuntungan atau dalam koperasi disebut SHU (Sisa Hasil Usaha).

Penelitian yang akan dilakukan di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya memiliki profil singkat, "**Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya**" atau **KOPMEN MULIA** berdiri sejak tanggal 03 Mei 1999. Dengan awal diberi nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya "**Mulia**" atau disebut **KPRI "MULIA"**. Disahkan dengan Akta Pendirian Nomor: 230/BH/518-KOP/V/1999. Kemudian pada tahun 2016 berganti nama menjadi

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya atau **KOPMEN MULIA** yang disahkan dengan Akta Perubahan Badan Hukum: No. 518/BH/PAD/KEP.19–KOP/III/2016. Sehingga sejak tahun 2016 hingga sekarang berganti nama menjadi Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya yang berada di Jalan Cipaku No. 87 Paseh-Majalaya, Kota Bandung, Jawa Barat. Tlp. 022-5957147, 5950035. Ext. 171. Hingga saat ini Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya memiliki anggota yakni 589 orang anggota.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya mempunyai berbagai kegiatan unit usaha, di mana yang berpartisipasi bukan hanya pegawai rumah sakit, yaitu:

1. Unit simpan pinjam

Melayani :

- a. Simpanan Harian dan Berjangka : SIMANIS, SIMANJA, SIMADU
- b. Pinjaman Produktif, Konsumtif, Multi Guna dan Insiden
- c. Pinjaman Harian Khusus Pedagang disekitar RSUD Majalaya

2. Unit perdagangan

Melayani :

- a. Penjualan Tunai dan Kredit
- b. Sembako, Mebeulair, Elektro, Fashion, Kebutuhan Rumah Tangga, Air Mineral, Cafe dan Kantin

3. Unit rekanan dan jasa

Melayani :

a. Rekanan:

Pengadaan Barang ke RSUD Majalaya :(Barang Cetak, ATK, Alat Listrik, Gas LPG, dll).

b. Jasa :

(Cleaning Service, Jasa Tenaga Pengamanan/Satpam, Photo Copy, Perpanjangan STNK, BBN, Mutasi Kendaraan, Pembayaran Online: Rekening Listrik Pasca Bayar dan Token, Rekening Telepon dan Pulsa, PDAM, Cicilan Kendaraan, Premi BPJS dll).

Unit-unit yang ada di atas adalah unit-unit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dan yang nantinya akan memberi manfaat pada anggota. Manfaat ekonomi yang diterima anggota dibagi menjadi dua jenis yaitu, manfaat ekonomi langsung dan ekonomi tidak langsung. Andang K. Ardiwidjaja (2001:128), berpendapat bahwa manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota secara langsung diperoleh saat terjadi transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya satu periode tertentu atau periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota.

Dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 45, bahwa :

“Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Karena koperasi sendiri sejatinya adalah wadah ekonomi untuk mengangkat harkat dan kesejahteraan anggota sesuai dengan asas kekeluargaan dan gotong-royong, salah satu di antaranya berkaitan dengan lapangan usaha melalui peningkatan usaha anggotanya. (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba 2001:19) Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Berikut data perkembangan Sisa Hasil Usaha dari Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya;

Tabel 1.1 :Data Perkembangan Perolehan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Tahun	SHU (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2016	476.191.900	0	0
2017	463.196.630	(12.995.270)	(3)
2018	595.840.233	132.643.603	29
2019	653.418.538	57.578.305	10
2020	634.173.201	(19.245.337)	(3)

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya periode 2016-2020

IKOPIN



Gambar 1.1 :Perkembangan SHU

Tabel 1.2 :Data Perkembangan Modal Kerja Di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2016	942.521.194	0	0
2017	791.844.506	150.696.688)	(16)
2018	1.159.192.026	367.367.520	46
2019	1.599.644.893	440.452.867	38
2020	1.353.106.758	(264.538.135)	(15)

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya periode 2016-2020

Dari data serta grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja dan Sisa Hasil Usaha adalah sebagai berikut; pada tahun 2016 modal kerja adalah Rp. 942.521.194 diikuti Sisa Hasil Usaha adalah Rp. 476.191.900, lalu pada tahun 2017 modal kerja adalah Rp. 791.844.506 diikuti pada Sisa Hasil Usaha Rp. 463.196.630, pada tahun 2018 modal kerja Rp. 1.159.192.026 dan Sisa Hasil Usaha pada tahun itu sebesar Rp. 595.840.233, selanjutnya pada tahun 2019 modal kerja adalah Rp. 1.599.644.893 diikuti Sisa Hasil Usaha Rp. 653.418.538, dan pada tahun 2020 modal kerja Rp. 1.353.106.758 diikuti Sisa Hasil Usaha Rp. 634.173.201.

Dari data tersebut fenomena yang terjadi bahwa perolehan Sisa Hasil Usaha di koperasi mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi masalah pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, di mana perolehan Sisa Hasil Usaha mengalami kondisi fluktuatif tetapi cenderung mengalami penurunan. Diduga penyebab turunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan oleh modal kerja yang tidak efektif. Berbagai penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha telah dilakuakn terlebih dahulu.

Penelitian Ramlan (2013) menemukan hasil bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan adalah menyangkut masalah pengelolaan modal kerja yang erat kaitannya dengan pencapaian laba koperasi, karena pengelolaan modal kerja merupakan bagian dari modal koperasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi koperasi dalam jangka pendek. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh koperasi untuk membelanjai operasi koperasi tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke koperasi dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Penggunaan modal kerja yang tergantung pada perputaran modal kerja dan periode terikatnya modal kerja.

Masalah permodalan yang dihadapi koperasi, khususnya modal kerja yang meliputi semua usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan penggunaan dana secara efektif. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha**” pada

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, kota Bandung periode 2016 sampai dengan 2020.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha melalui efektivitas penggunaan modal kerja

1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi guna menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebuah koperasi.

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha.
3. Pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.
4. Upaya apa saja dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha melalui efektivitas penggunaan modal kerja.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian sendiri, sebagai acuan untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu permasalahan dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan mempergunakan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Penelitian lainnya, sebagai referensi dan perbandingan jika menemui kasus serupa untuk bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pengurus atau pengelola koperasi, penelitian ini sebagai informasi tambahan atau masukan yang bermanfaat dalam menciptakan kebijakan

dalam proses pengambilan keputusan serta menjadi bahan evaluasi terhadap keputusan-keputusan yang telah dilakukan untuk pengembangan usahanya.

- b. Bagi anggota untuk melihat bagaimana pengurus mengelola penggunaan modal, khususnya modal kerja, secara efektif.



IKOPIN